

TERJEMAHAN EKSPRESI PERMINTAAN (*REQUEST EXPRESSION*) DALAM PERCAKAPAN FILM *THE LAST SONG*

**Oleh: Sumardiono
FKIP Universitas Slamet Riyadi Surakarta**

Abstract: This research aims at how request expressions are translated in film *The Last Song*. It was found that there were two kinds of request expression, namely direct and indirect request expression. For direct expression, three kinds of it were found; they are mood derivable, obligation statement and performative. While for the indirect one, they are suggestory formulae, query preparatory and mild hint. Generally the accuracy of translation for request expression is high which is related to the technique mostly applied, literal technique. Only some are not quite high. This case reflects the fact that the locution and illocution forces are generally the same in both languages.

Keywords: Translation, Request Expression

PENDAHULUAN

Seorang penerjemah dituntut untuk memiliki tiga pengetahuan sekaligus, yaitu pengetahuan linguistik, pengetahuan transfer dan pengetahuan kultural. Ketiga pengetahuan ini sangat esensial diperlukan oleh penerjemah untuk menghasilkan terjemahan yg akurat, berterima sekaligus memiliki keterbacaan yang tinggi.

Pengetahuan lingistik diperlukan seorang penerjemah untuk memahami struktur bahasa dari bahasa sumber/BSU agar dia mengetahui makna yang terkandung bahasa sumber lewat struktur gramatika dan lexis yang menyusunnya dan bagaimana ia menyusun kembali makna kedalam bahasa sasaran/BSU lewat lexis dan struktur gramatika bahasa sasaran.

Pengetahuan transfer merupakan pengetahuan penerjemah tentang dasar-dasar penerjemahan, bagaimana penerjemahan harus mengikuti kaidah-kaidah tertentu juga teknik serta strategi yang diperlukan apabila ia menghadapi kesulitan dengan teks yang sedang ia terjemahkan.

Pengetahuan kultural meliputi pengetahuan tentang nilai-nilai, sistem norma dan hal-hal yang berkaitan dengan seluruh kehidupan sebuah masyarakat. Pengetahuan kultural ini meliputi budaya bahasa sumber maupun budaya bahasa sasaran. Seorang penerjemah memerlukan ini karena pada dasarnya makna terikat oleh kultur dimana bahasa itu dipakai. Tanpa pengetahuan ini sulit akan didapatkan terjemahan yang akurat sekaligus berterima.

Dalam proses penerjemahan ada dua kode yang terlibat. Secara definisi penerjemahan merupakan proses pengalihan pesan dari satu kode ke kode lain. Penerjemahan, dengan demikian melibatkan dua kode sekaligus. Keterlibatan dua kode dengan peran mengalihkan pesan mengandung konsekuensi bahwa penerjemahan berfungsi menjembatani dua sistem yang berbeda, baik sistem gramatika dalam ranah linguistik maupun sistem kultural di luar ranah linguistik. Dua kode dengan dua sistem yang berbeda ini dihubungkan oleh apa yang dinamakan unsur dalam atau *deep structure* yang kemudian dipindahkan ke bentuk kode lain yang terealisasi lewat struktur permukaan atau *surface structure*.

Seorang penerjemah akan mengawali proses penerjemahan dengan kegiatan menangkap unsur dalam sebuah teks lewat pemahaman leksis, gramatika dan teks bahasa sumber. Tahap berikutnya, lewat sistem leksis, gramatika dan teks bahasa sasaran, pesan atau struktur dalam direalisasikan dalam bentuk kata, frasa, klausa, kalimat dan teks bahasa sasaran. Penerjemah berusaha memahami maksud penutur/penulis asli yang memproduksi teks bahasa sumber yang ditujukan untuk pembaca bahasa sumber, kemudian dia menciptakan kembali teks dengan bahasa sasaran untuk pembaca bahasa sasaran (Farwell dan Heimrich, 2007:12).

Pengalihan pesan merupakan proses utama dalam penerjemahan. Dalam proses pengalihan pesan atau makna ini diperlukan perangkat-perangkat untuk memahami makna yang terkandung dalam teks bahasa sumber. Karena itu, sebagai ilmu terapan, penerjemahan memerlukan disiplin ilmu lain untuk membantu memahami makna teks bahasa sumber. Disiplin ilmu yang terlibat dalam proses pemahaman ini meliputi linguistik sebagai penjelas proses-proses bahasa pada tataran morfologis, sintaksis maupun *discourse*. Linguistik merupakan disiplin yang menjembatani pemahaman teks bahasa sumber dan teks bahasa sasaran.

Bahasa tidak sekedar digunakan untuk menggambarkan realitas atau kejadian tapi juga digunakan untuk menggambarkan situasi mental serta nilai-nilai kultural yang terlibat dalam proses komunikasi (Farwell and Heimrich, 2007:1). Oleh sebab itu, pemahaman seorang penerjemah tentang budaya bahasa sumber adalah mutlak. Konteks budaya meliputi nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat, keyakinan-keyakinan, serta sejarah yang membentuk perilaku kolektif sebuah masyarakat.

Peran pragmatik, dengan begitu, tidak bisa diabaikan begitu saja. Menerjemahkan tanpa memperhatikan aspek pragmatik sebuah ucapan bisa berakibat fatal. Bahkan menurut pendekatan penerjemahan berbasis pragmatik, sebuah teks tidak mengandung makna dengan sendirinya. Teks diproduksi karena penulis atau pembicara menginginkan sebuah maksud (Farwell dan Heimrich, 2007:l). Artinya, sebuah teks lahir karena kebutuhan si penutur untuk mengungkapkan sesuatu sebagai reaksi atas peristiwa atau keadaan di dalam atau di luar dirinya.

Request expression adalah sebuah tindakan meminta orang lain untuk melakukan sesuatu. Karena *request expression* pada dasarnya adalah tindak tutur maka ia melibatkan maksim-maksim, terutama maksim kesantunan, untuk menganalisisnya. Pada penelitian ini penulis menganalisis bagaimana *request expression* pada percakapan film *The Last Song* diterjemahkan dalam bahasa Indonesia. Penulis menggunakan pendekatan pragmatik, terutama maksim, dalam menganalisis terjemahan *request expression*.

1.1. Jenis-Jenis *request expresiion* Teks Bahasa Sumber dan Bagaimana *request expresiion* Diterjemahkan Dalam film *The Last Song*

Data yang berhasil dikumpulkan sebanyak 38 *request expresiion*. Secara umum, *request expresiion* terbagi menjadi dua yaitu *direct request expresiion* dan *indirect request expresiion*. Pada bagian kedua akan dibahas tingkat keakuratan *request expresiion* dengan embandingkan *request expresiion* teks bahasa sumber dan *request expresiion* teks bahasa sasaran.

Dari 38 data *request expresiion* yang diperoleh, *request expresiion* dibagi menjadi bagian-bagian berdasarkan tingkat *directness* nya. Terdapat 2 jenis *request expresiion*, yaitu *direct request expresiion* dan *indirect request expresiion*. Untuk *direct request expresiion* peneliti menemukan ada tiga jenis, yaitu: *mood derivable*, *obligation statement* dan *performative*. Sementara itu, untuk *indirect request*

expressiion, peneliti juga menemukan tiga jenis: *suggestory formulae*, *query preparatory* dan *mild hint*.

1.1.1 Direct request expression

Direct request expressiion merupakan jenis yang paling banyak ditemukan pada percakapan filem *The Last Song* ini. Ada 27 data yang berhasil diidentifikasi. *Request expressiion* jenis ini dibagi lagi menjadi 3 jenis, yaitu: *mood derivable*, *obligation statement* dan *performative*.

a. Mood Derivable

Mood derivable adalah jenis *request expressiion* yang paling banyak ditemukan dari *direct request expressiion*. Ada 23 data yang teridentifikasi termasuk jenis ini. *Mood derivable* adalah ujaran dimana *mood* gramatikanya menandai daya ilokusinya. Berikut ini beberapa data yang termasuk jenis ini dan bagaimana *request expressiion* diterjemahkan.

Data 01

You can go in now.	Kau bisa masuk sekarang
--------------------	-------------------------

Pada data di atas ekspresi *request expression* diterjemahkan secara literal. Ujaran *request expression* langsung ini diterjemahkan dengan menghasilkan jenis *request expression* yang sama sehingga tidak terjadi pergeseran *request expression*. Ada frasa verba (*go in*) yang diterjemahkan menjadi “masuk” dalam teks bahasa sasaran. Meskipun terjadi *rank shift* dengan menggunakan teknik transposisi, tapi secara umum penerjemah menerapkan teknik literal.

b. Obligation Statement

Obligation statement adalah jenis *request expressiion* tiak banyak ditemukan dari jenis *direct request expressiion*. Hanya ada 2 data yang teridentifikasi termasuk jenis ini. *Obligation statement* adalah ujaran yang menyatakan kewajiban pendengar untuk melakukan sebuah tindakan. Berikut ini beberapa data yang termasuk jenis ini dan bagaimana *request expressiion* jenis ini diterjemahkan.

Data 20

You have to answer	Kau harus menjawab
--------------------	--------------------

Ekspresi *request expression* jenis *obligation statement* ini juga diterjemahkan secara literal. Ujaran *request expression* langsung ini diterjemahkan dengan menghasilkan jenis *request expression* jenis yang sama sehingga tidak terjadi pergeseran baik pada tataran lokusi maupun ilokusi. Ujaran dengan modality keras (*strong modality*) “*have to*” diterjemahkan dengan menggunakan modalitas yang setara. Tidak terjadi *rank shift* apapun dalam proses penerjemahan ini.

c. Performative

Jenis performative adalah jenis *request expresiion* tidak banyak ditemukan dari jenis *direct request expresiion*. Hanya ada 1 data yang teridentifikasi masuk dalam jenis ini. *Performative* adalah ujaran dimana daya ilokusinya dinyatakan secara eksplisit. Berikut ini data yang termasuk jenis ini dan bagaimana *request expresiion* jenis ini diterjemahkan.

Data 24

I said meet me	Kubilang temui aku
----------------	--------------------

Ekspresi *request expression* jenis performative diterjemahkan tanpa ada pergeseran apapun. *Direct expression* ini diterjemahkan dengan menghasilkan jenis *request expression* jenis yang sama sehingga tidak terjadi pergeseran baik pada tataran lokusi maupun ilokusi. Meskipun begitu, ada pesan tenses yang tidak tersampaikan dala teks bahasa sasaran. Ungkapan “*said*” yang bermakna lampau Tidak tersampaikan dalam bahasa sasaran. Sebenarnya, terjemahan request di atas akan lebih baik jika menjadi “Sudah kubilang tadi, temui aku!”.

1.1.2 Indirect *request expresiion*

Ada 9 data yang berhasil diidentifikasi termasuk *Indirect request expresiion*. *Request expresiion* jenis ini dibagi lagi menjadi 3 jenis, yaitu: *suggestory formulae*, *query-preparatory* dan *mild hint*

a. *Suggestory formulae*

Ada 3 data yang teridentifikasi termasuk jenis *suggestory formulae* ini. *suggestory formulae* adalah ujaran yang berisi usulan untuk melakukan sesuatu. Berikut ini beberapa data yang termasuk jenis ini dan bagaimana *request expresiion* ini diterjemahkan.

Data 32

What about having lunch this weekend?	Bagaimana kalau kita makan siang bersama akhir pekan?
---------------------------------------	---

Pada data di atas ekspresi *request expression* yang berupa usulan untuk melakukan sesuatu (ditandai dengan “What about”) diterjemahkan menjadi “Bagaimana kalau” yang berupa pengandaian. Ujaran *request expression* Tak langsung ini diterjemahkan dengan menghasilkan jenis *request expression* tak langsung pengandaian. Meskipun begitu, daya ilokusi ujaran-ujaran di atas masih tetap sama, yaitu sebuah permintaan/request.

b. Query-preparatory

Ada 3 data yang teridentifikasi termasuk jenis query-preparatory ini. query-preparatory adalah ujaran yang mengandung referensi untuk kondisi preparatory. Berikut ini beberapa data yang termasuk jenis ini dan bagaimana *request expression* ini diterjemahkan.

Data 07

Would somebody please get the girl a towel	Tolong ambilkan handuk untuknya.
--	----------------------------------

Pada data di atas ekspresi *request expression* yang berupa usulan untuk melakukan sesuatu (ditandai dengan “would”) diterjemahkan menjadi perintah langsung meskipun dengan ungkapan penghalus “tolong”. Ujaran *request expression* Tak langsung ini diterjemahkan dengan menghasilkan jenis *request expression* yang lebih langsung. Meskipun begitu, daya ilokusi ujaran-ujaran di atas masih tetap sama, yaitu sebuah permintaan/request. Penerjemah menerapkan teknik modulasi dalam kasus ini.

c. Mild hint

Ada 3 data yang teridentifikasi termasuk jenis mild hint ini. Mild hint adalah ujaran yang tidak mengandung permintaan secara khusus, tapi konteks menunjukkan bahwa ujaran itu mengandung daya ilokusi *request*. Berikut ini

beberapa data yang termasuk jenis ini dan bagaimana *request expression* ini diterjemahkan.

Data 06

Is there any cigarette ?	Ada rokok?
--------------------------	------------

Pada data di atas ekspresi *request expression* yang berupa pertanyaan yes/no (ditandai dengan “Is there any”) juga diterjemahkan menjadi pertanyaan “Ada rokok?”. Ujaran *request expression* Tak langsung ini diterjemahkan dengan menghasilkan jenis *request expression* dengan jenis yang sama persis. Meskipun bentuk lokasi dari ujaran-ujaran di atas adalah pertanyaan, namun daya ilokusi ujaran-ujaran itu adalah permintaan/request. Penerjemah menerapkan teknik literal dalam kasus ini.

1.2 Tingkat Keakuratan *request expression*

Secara umum tingkat keakuratan *request expression* pada film The Last Song tinggi. Hanya ada beberapa kasus terjemahan dengan keakuratan kurang. Ini sepertinya karena secara umum penerjemah menggunakan teknik literal dalam menerjemahkan *request expression*.

Pada terjemahan dengan tingkat keakuratan tinggi, penerjemah secara umum tidak mengubah jenis *request expression* sehingga tidak terjadi pergeseran baik pada daya lokasi maupun ilokusi. Ini bias terjadi karena secara umum daya lokasi dan ilokusi ujaran dalam bahasa Indonesia sebagai bahasa sasaran dan bahasa Inggris sebagai bahasa sumber relative sama.

Pada beberapa data dengan tingkat keakuratan kurang, penerjemah terlihat kurang cermat dalam mengidentifikasi pesan yang terdapat pada teks bahasa sumber. Pesan-pesan sederhana seperti tenses kadang luput dari pengamatan penerjemah.

2. Pembahasan

Tabel

MOVIE SCRIPT

No	BSU	BSA	TIPE	KEAKURATAN
1	Is there someone can get	Tolong	Mild hints	Akurat
2	You can go in now.	Kau bisa masuk sekarang	Mood derivable	Akurat
3	Someone please	Tolong	Mood derivable	Akurat
4	You tell me	Beritahu aku.	Mood Derivable	Akurat
5	Oh no	Jangan ambil	Mood derivable	Akurat
6	Is there any cigarette ?	Ada rokok?	Mild hints	Akurat
7	Would somebody please get the girl a towel	Tolong ambilkan handuk untuknya.	Query preparatory	Akurat
8	Come on in	Masuklah	Mood Derivable	Akurat
9	Oh stop	Hentikan	Mood Derivable	Akurat
10	Give me a favor	Tolong aku	Mood Derivable	Akurat
11	Walk with me	Ikutlah denganku	Mood Derivable	Akurat
12	Oh come on sit down	Duduklah	Mood derivable	Akurat
13	Stop for a second	Hentikan sebentar	Mood Derivable	Akurat
14	Don't disregard our tradition	Jangan remehkan tradisi	Mood derivable	Akurat
15	Don't disrespect this class	Jangan remehkan kelas ini	Mood derivable	Akurat
16	Come to class do your work.	Masuk kelas kerjakan tugas	Mood Derivable	Akurat
17	Wait here	Tunggu di sini	Mood Derivable	Akurat
18	Raise both your hand	Angkat kedua tanganmu	Mood Derivable	Akurat
19	Keeps your hands up	Angkat tanganmu	Mood Derivable	Akurat
20	You have to answer	Kau harus menjawab	Obligation statement	Akurat
21	Why don't you do that?	Kenapa tak kau lakukan?	Suggestory formulae	Akurat
22	Class dismiss	Kelas dibubarkan	Mood derivable	Akurat
23	Meet me in my office	Temui aku di ruanganku	Mood Derivable	Akurat
24	I said meet me	Kubilang temui aku	Performative	Kurang Akurat
25	You don't need to do that	Kau tak perlu melakukannya	Suggestory formulae	Akurat
26	I need your words	Aku minta kau berjanji	Mild hints	Kurang Akurat
27	Can we change our subject?	Bisakah kita ganti topiknya?	Query-preparatory	Akurat
28	Just put back shoe on	Pakaikan sepatunya lagi	Mood Derivable	Akurat

29	Could you see us in the bar?	Bisakah kami duduk di bar?	Query-preparatory	Kurang Akurat
30	Come this way	Kemarilah	Mood Derivable	Akurat
31	Let's not talk about this	Jangan bahas ini lagi	Mood derivable	Akurat
32	What about having lunch this weekend?	Bagaimana kalau kita makan siang bersama akhir pekan?	Suggestory formulae	Akurat
33	No, put me down	Turunkan aku	Mood Derivable	Akurat
34	Do not come in to that house	Jangan masuk ke rumah ini	Mood derivable	Akurat
35	You have to leave	Kau harus pergi	Obligation statements	Akurat
36	You can't go up there	Kau tak boleh ke sana	Mood derivable	Akurat
37	Please don't interrupt me	Tolong jangan ganggu saya	Mood derivable	Kurang Akurat

Dari analisis penelitian di atas peneliti mendapatkan temuan bahwa *request expression* dalam film *The Last Song* terdiri dari dua jenis, yaitu: *direct request expression* dan *indirect request expression*. Pada *request expression* jenis *direct*, terdapat 3 jenis request, yaitu: mood derivable, obligation statement dan performative. Sementara itu, Pada *request expression* jenis *indirect*, juga terdapat 3 jenis request, yaitu: suggestory formulae, query-preparatory dan *mild hint*. Ini menunjukkan bahwa percakapan pada film *The Last Song* adalah percakapan yang wajar, dalam artian bahwa ekspresi *request expression* tidak selalu dalam bentuk *direct*. Ini tentu disebabkan oleh kenyataan bahwa percakapan dalam kondisi wajar selalu diatur oleh maksim-maksim percakapan sehingga pelaku percakapan tidak selalu bias dan menghendaki *request expression* selalu dalam bentuk *direct*.

Penerjemah, secara sadar atau tidak sadar, mengetahui bahwa daya-daya baik lokusi maupun ilokusi pada bahasa Indonesia dan bahasa Inggris secara umum adalah sama sehingga dia lebih cenderung menggunakan teknik penerjemahan literal. Secara

umum tingkat keakuratan *request expression* pada film The Last Song tinggi. Hanya ada beberapa kasus terjemahan dengan keakuratan kurang. I

K. Simpulan dan Saran

Analisis hasil penelitian dan pembahasan di atas membuat peneliti sampai pada beberapa kesimpulan yang disarikan sebagai berikut:

1. Terdapat dua jenis *request expression* dalam film The Last Song yaitu: *direct request expression* dan *indirect request expression*. Pada *request expression* jenis *direct*, terdapat 3 jenis request, yaitu: mood derivable, obligation statement dan performative. Sementara itu, Pada *request expression* jenis *indirect*, juga terdapat 3 jenis request, yaitu: suggestory formulae, query-preparatory dan *mild hint*.
2. Secara umum tingkat keakuratan *request expression* pada film The Last Song tinggi. Hanya ada beberapa kasus terjemahan dengan keakuratan kurang. Ini sepertinya karena secara umum penerjemah menggunakan teknik literal dalam menerjemahkan *request expression*.

B. Saran

Dari simpulan di atas penulis ingin menyampaikan beberapa saran yang berkaitan dengan penerjemahan serta penelitian penerjemahan:

1. Seorang penerjemah, dalam kaitannya dengan kompetensi linguistic, harus memperhatikan makna tidak hanya sampai pada tataran semantik tapi sampai pada tataran pragmatik. Penerjemahan, terutama penerjemahan ujaran dalam sebuah konteks percakapan, membutuhkan telaah pragmatik karena sebuah ujaran, dalam hal ini *request expression*, atau teks pada umumnya tidak mengandung makna dengan sendirinya.

2. Untuk mendapatkan tingkat keakuratan dan keberterimaan yang tinggi seorang penerjemah harus bisa menerapkan teknik penerjemahan yang tepat. Penerapan teknik penerjemahan secara tidak tepat bisa terjadi karena penerjemah kurang memahami pesan atau makna dari sebuah kalimat atau ujaran teks bahasa sumber. Penguasaan penerjemah dengan berbagai macam teknik yang lebih bervariasi akan memberinya lebih banyak pilihan agar teks terjemahan lebih akurat dan berterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Baker, Mona. 1992. *In Other Words*. London and Newyork: Routledge.
- Catford, J. C. 1980. *A Linguistic Theory of Translation*. London: Oxford University Press.
- Coulthard, M. 1985. *An Introduction to Discourse Analysis*. New York: Addison Wesley Longman.
- Larson, Mildred A. 1984. *Meaning-Based Translation*. Lanham: University Press of America.
- Machali, Rochayah. 2000. *Pedoman bagi Penerjemah*. Jakarta: Grasindo.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Rosda
- Nasir, M. 1999. *Metode Penelitian*. Jakarta: Galia Indonesia
- Newmark, Peter. *A text Book of Translation*. Singapore:Prentice Hall
- Radford, Andrew. 1988. *Transformational Grammar*. New York: Cambridge University Press.
- Soejono dan Abdurrahman. 1999. *Metode Penelitian: Suatu Pemikiran dan Penerapan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sutopo, H.B. 2006 *Metode Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta: UNS Press.
- _____, 1988. *Pengantar Penelitian kualitatif*. Surakarta:UNS press.
- Zuchridin Suryawinata dan Sugeng Hariyanto. 2003. *Translataion: Bahasan teori dan Penuntun Praktis Menerjemahkan*. Yogyakarta: Kanisius.